

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK IB KHALIFAH BANGSA

Mutiara Ayu Muthiatulsalimah¹, Iis Tri Utami², Merry Khunchoroyati³

^{1,2,3}Prodi S1 Kebidanan, Universitas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: mutiattul@gmail.com

Received: 17 November 2025; Revised: 21 November 2025; Accepted: 24 November 2025

Abstract

Health education is an important approach to improving adolescents' knowledge of HIV/AIDS as part of early prevention of risky behaviors. This study aimed to determine the effect of video-based health education on adolescents' knowledge of HIV/AIDS at SMK IB Khalifah Bangsa, Metro City, in 2025. This study used a pre-experimental one-group pretest–posttest design involving 84 students from grades X, XI, and XII selected using quota sampling. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge levels before and after the health education intervention. Data analysis was performed using the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that the mean knowledge score increased from 67.40 (moderate level) to 82.04 (good level) after the intervention. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of video-based health education on adolescents' knowledge of HIV/AIDS. Video media can be used as an alternative health education tool to improve adolescents' knowledge of HIV/AIDS.

Keywords: Health Education, HIV Infections, Adolescent, Knowledge

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS sebagai bagian dari pencegahan perilaku berisiko sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental one-group pretest–posttest design dengan jumlah sampel 84 responden yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 67,40 (kategori cukup) menjadi 82,04 (kategori baik) setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Media video dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Infeksi HIV, Remaja, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga menurunkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* merupakan tahap lanjut dari infeksi HIV yang ditandai dengan munculnya berbagai penyakit oportunistik (WHO, 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada akhir tahun 2023 diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV, dimana 1,4 juta orang anak-anak usia 0-14 tahun dan 38,6 juta adalah orang dewasa diatas 15 tahun. Wilayah Asia Tenggara menduduki peringkat ketiga terbanyak dari jumlah estimasi kasus HIV di dunia (WHO, 2024; UNAIDS, 2024).

Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Di Indonesia jumlah kasus HIV positif dan AIDS yang dilaporkan cenderung meningkat dari tahun 2013-2023 dimana pada tahun 2023 terdapat kasus HIV sebanyak 57.299 dan 16.410 kasus AIDS. Adapun jumlah kasus HIV pada tahun 2023 di Provinsi Lampung menempati urutan ke 17 dari 38 provinsi di Indonesia dan menempati urutan ke 3 terbanyak di Pulau Sumatera yaitu sebanyak 889 jiwa dan jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV sebanyak 213.036 jiwa (Kemenkes RI, 2024).

Menurut data dari Dinas kesehatan Kota Metro pada Tahun 2024 Penemuan kasus baru HIV/AIDS di Kota Metro dari tahun 2019-2023 cenderung meningkat. Pada tahun 2019 terdapat 16 kasus, tahun 2020 terdapat 14 kasus, tahun 2021 terdapat 18 kasus, tahun 2022 terdapat 27 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 29 kasus terbagi di beberapa wilayah kerja puskesmas se-Kota Metro dengan rentang usia terbanyak adalah umur 25-49 tahun yaitu berjumlah 20 orang, umur ≥ 50

tahun 5 orang, dan umur 20-24 tahun berjumlah 4 orang (Dinkes Kota Metro, 2024).

Center for Disease Control (CDC) menyebutkan bahwa para remaja merupakan kelompok yang berisiko tinggi untuk terinfeksi HIV yang dapat berkembang menjadi AIDS. Kasus HIV/AIDS dikalangan remaja tidak lepas dari kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang HIV/AIDS dan adanya sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka termasuk kedalam salah satu populasi berperilaku berisiko tinggi (Arini & Kasanah, 2021 dalam Sumakul, et.al., 2023).

Salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS yang dapat dilakukan di puskesmas pada remaja adalah promotif dan preventif salah satunya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik mengenai HIV/AIDS pada remaja, salah satunya dengan melakukan pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan beberapa metode dan media seperti film, video drama, buku cerita, leaflet, poster dan ceramah. Media video memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami, lebih menarik karena terdapat fitur gambar bergerak dan suara (Siregar, Crystandy, Nada, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro Tahun 2025

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest design. Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Desain pre-experimental digunakan karena

penelitian ini merupakan penelitian awal (preliminary study) untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS serta adanya keterbatasan dalam pembentukan kelompok kontrol pada setting penelitian di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro pada bulan Juli 2025. Bentuk intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media video kepada siswa yang menjadi responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro yang berjumlah 107 siswa, terdiri dari 26 siswa kelas X, 28 siswa kelas XI, dan 53 siswa kelas XII. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 84 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah, di mana jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan seluruh item dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's alpha dengan nilai $\alpha >$ 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, XI, dan XII di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 responden yang terdiri dari kelas X, XI,

dan XII sesuai dengan perhitungan Quota sampling. Karakteristik yang dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, dan sumber informasi tentang HIV/AIDS.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
15 Tahun	18	21,4%
16 Tahun	22	26,2%
17 Tahun	31	36,9%
18 Tahun	13	15,5%
Total	84	100%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	50	59,5%
Perempuan	34	40,5%
Total	84	100%
Sumber Informasi		
Media Sosial	45	53,57%
Guru	11	13,10%
Tenaga kesehatan	22	26,19%
Teman	6	7,14%
Total	84	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang umur responden antara 15-18 tahun, dimana terdapat 36,9% (31 responden) berusia 17 tahun; 26,2% (22 responden) berusia 16 tahun; 21,4% (18 responden) berusia 15 tahun; dan 15,5% (13 responden) berusia 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden, sebesar 59,5% (50 responden) dengan jenis kelamin laki-laki, dan sebesar 40,5% (34 responden) dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan sumber informasi HIV/AIDS didapatkan bahwa 53,57% (45 responden) mendapatkan informasi HIV/AIDS dari media sosial sebesar 26,19%, dari tenaga kesehatan sebesar 26,19% (22 responden), dari guru sebesar 13,10% (11 responden), dan dari teman sebesar 7,14% (6 responden).

1. Rata-rata Pengetahuan Remaja Sebelum dan sesudah Intervensi

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Remaja SMK IB Khalifah Bangsa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Hasil Perhitungan			
	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Sebelum intervensi (<i>pretest</i>)	35.29	91.18	67.40	14.795

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor minimal pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*) yaitu 35,29 dan nilai maksimal yaitu 91,18. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi yaitu 67,40.

2. Rata-rata Pengetahuan Remaja Setelah Intervensi

Tabel 3 Rata-rata Pengetahuan Remaja SMK IB Khalifah Bangsa Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan n	Hasil Perhitungan			
	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Setelah intervensi (<i>posttest</i>)	58.82	97.06	82.04	8.817

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor pengetahuan setelah intervensi (*posttest*) yaitu 58,82 dan nilai maksimal 97,06. Rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi yaitu 82,04.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Variabel	Hasil Perhitungan		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Pengetahuan	.157	84	.000
Post-Test Pengetahuan	.132	84	.001

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai p sebelum diberikan intervensi pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu $p = 0,000$ dan setelah diberikan intervensi pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan media video yaitu dengan menggunakan wilcoxon signed test.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro Tahun 2025

Variabel	Hasil Perhitungan				
	Mean	Std. Dev.	Min	Maks	P Value
<i>Pretest</i>	67,40	14,795	35,29	91,18	0,000
<i>Posttest</i>	82,04	8,817	58,82	97,06	

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon signed test* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 artinya p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada

kelompok usia remaja pertengahan, yaitu rentang usia 15–18 tahun. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan kognitif yang memungkinkan individu lebih mudah menerima dan memahami informasi baru, termasuk informasi kesehatan. Kemampuan berpikir yang mulai berkembang secara abstrak pada usia remaja mempengaruhi proses penerimaan informasi sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif remaja berperan dalam proses penerimaan informasi kesehatan.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Perbedaan karakteristik responden dapat mempengaruhi cara individu memperoleh dan memproses informasi kesehatan. Faktor lingkungan sosial, pola komunikasi, serta akses terhadap sumber informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan akses informasi kesehatan dapat terjadi berdasarkan karakteristik individu dan lingkungan sosial yang melatarbelakanginya (Martilova, 2020; Aryani et al., 2021).

Sumber informasi mengenai HIV/AIDS pada penelitian ini sebagian besar berasal dari media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan pada kelompok remaja. Namun demikian, informasi yang diperoleh dari media sosial tidak selalu berasal dari sumber yang valid sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap informasi

kesehatan. Nasution et al. (2024) menyatakan bahwa informasi kesehatan yang tidak terverifikasi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman remaja terhadap isu kesehatan reproduksi, sehingga diperlukan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara benar dan sistematis.

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki informasi dasar mengenai HIV/AIDS namun belum memiliki pemahaman yang komprehensif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Media video dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi visual dan audio yang dapat meningkatkan perhatian serta mempermudah pemahaman materi oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar et al. (2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi edukasi kesehatan.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmatullah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami membantu responden dalam menerima informasi kesehatan secara lebih optimal, sehingga dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan HIV/AIDS pada kelompok remaja.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan kesehatan menggunakan media video terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro. Peningkatan pengetahuan terjadi setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan yang menunjukkan bahwa media video dapat digunakan sebagai metode edukasi yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan pada remaja.

Saran

Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya HIV/AIDS, secara berkala melalui media edukasi yang menarik seperti video. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kuat serta menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku guna melihat dampak pendidikan kesehatan secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK IB Khalifah Bangsa atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, A., Widiyono, W., & Anitasari, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 14(2), 44-50. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/794>
- Dinkes Kota Metro, (2024). Profil Kesehatan Kota Metro 2023, Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Kemendes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Nasution, R. K. I., Aryulika, M., & Situmorang, F. W. (2024). Studi Literatur: Pengetahuan Remaja di Indonesia tentang Penyakit HIV/AIDS. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 109-117. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i2.644>
- Pratiwi, et.al., (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak dan Remaja (Sudut Pandang Teori dan Penelitian). Sukabumi: CV Jejak.
- Rahmatullah, L. R., Sutrisno, S., Suzanna, S., & Faizal, K. M. (2025). Video Animasi tentang Pencegahan HIV/AIDS Mampu Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Malahayati Nursing Journal*, 7(2), 893-907. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.17999>
- Siregar, D. M. S., Crystandy, M., & Nada, T. N. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Remaja

- Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(1), 289-295. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v10i1.3860>
- Sumakul, V. D., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57-63. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/43>
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Andi.
- UNAIDS. (2024). Asia and the Pacific regional profile — 2024 global AIDS update. [Online]. Diunduh dari: https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2024-unaidsglobal-aids-update-asia-pacific_en.pdf tanggal 28 April 2025.
- WHO. (2024). HIV statistics, globally and by WHO region, 2024. [Online]. Diunduh dari: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/hq-hiv-hepatitis-and-stis-library/hiv-epi-fact-sheet-march-2025.pdf?sfvrsn=61d39578_12 tanggal 27 April 2024.